

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
POKOK PEMBAHASAN MENGENAL IBADAH PADA BULAN
RAMADHAN DI KELAS VI SDN SUMBERSARI 04 SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nastiti Nurul Jannah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
SDN Sumbersari 04, Malang, Indonesia
Nastiti67@gmail.com

Muhammad Walid

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
walidpgmi@pgmi.uin-malang.ac.id

Ni'matuz Zuhroh

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
zuhroh@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the problem of (a) How can the application of the discussion method in the Islamic Religious Education (PAI) subject, the topic of discussion about Getting to Know Worship in the Month of Ramadan, improve student learning achievement in Class VI SDN Sumbersari 04 Odd Semester 2022/2023 Academic Year? Meanwhile, the aim of this research is to determine the application of the discussion method in the subject of Islamic Religious Education (PAI), the main topic of discussion about Getting to Know Worship in the Month of Ramadhan can improve student learning achievement in Class VI SDN Sumbersari 04 Odd Semester 2022/2023 Academic Year. Each round consists of four stages, namely: Planning, Action, observation and reflection. The target of this research is class VI students for the 2022-2023 academic year. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that the low results of the Islamic Religious Education test at SDN Sumbersari 04 is a challenge for educators to improve the quality of education at SDN Sumbersari 04. Therefore, the author is interested in conducting research related to discussion methods in the subject of Islamic Religious Education (PAI) which the author formulated in the title "Application of Active Learning with Discussion Methods to Improve Student Achievement in Islamic Religious Education Subjects. Discussion Points: Getting to Know the Worship of the Month of Ramadan in Class VI SDN Sumbersari 04 Odd Semester 2022/2023 Academic Year".

Keywords: discussion; performance; Ramadan worship

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan (a) Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok pembahasan tentang Mengenal Ibadah pada Bulan Ramadhan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI SDN Sumpersari 04 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pokok pembahasan tentang Mengenal Ibadah pada Bulan Ramadhan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI SDN Sumpersari 04 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI Tahun pelajaran 2022-2023. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa rendahnya hasil tes Pendidikan Agama Islam di SDN Sumpersari 04 merupakan tantangan bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sumpersari 04. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penulis formulasikan dalam judul "Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Pembahasan Mengenal Ibadah Bulan Ramadhan di Kelas VI SDN Sumpersari 04 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023".

Kata-Kata Kunci: diskusi; prestasi; ibadah Ramadhan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dengan semaksimal mungkin, agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan harapan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik harus didukung interaksi yang baik antara komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, begitu juga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu komponen yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam adalah penerapan metode. Guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat sehingga tercipta situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar dengan harapan kualitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam hal ini siswa mampu aktif dan ikut dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena siswa aktif guru juga aktif. Untuk itulah guru diharuskan lebih kreatif dan efektif dalam memberikan materi.

Kenyataan di SDN Sumpersari 04 menunjukkan bahwa banyak siswa SD di Kelas VI mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan dan siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. ¹Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru cenderung menggunakan cara mekanistik, yaitu perubahan cara mengajar dengan menggunakan metode bervariasi yang belum tentu sesuai bagi peserta didik.

Dari pengalaman dan pengamatan awal di Kelas VI SDN Sumpersari 04 diketahui hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal tersebut ditunjukkan dalam beberapa kali

¹ Hadi Sutrisno, *Metode Research I* (Yogyakarta: Afsed, n.d.).

menyelesaikan soal latihan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dari 15 anak yang mengerjakan soal latihan diketahui 33% anak mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 65. Atas dasar permasalahan di atas penulis merefleksikan diri apa penyebab permasalahan tersebut, sehingga penulis merasa perlu untuk melaksanakan proses perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rendahnya hasil tes Pendidikan Agama Islam di SDN Summersari 04 merupakan tantangan bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Summersari 04. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang penulis formulasikan dalam judul "Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Pembahasan Mengenal Ibadah Bulan Ramadhan di Kelas VI SDN Summersari 04 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023" ..

KAJIAN LITERATUR

Metode Diskusi

Kata "*diskusi*" berasal dari bahasa Latin yaitu: "*discussus*" yang berarti "*to examine; investigate*" (memeriksa, menyelidik).² Dalam pengertian yang umum, diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*) (Zuhairini, 1989: 72).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengudakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Joyce dan Marsh, 1972: 56).

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak campur tangan dan main perintah dari guru niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.

Paling tidak ada tiga bentuk diskusi dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.

Pertama, *The social problem meeting*. Para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa "terpanggil" untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti misalnya hubungan antar peserta didik, hubungan peserta didik dengan guru atau personal sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas/sekolah, hak-hak dan kewajiban peserta didik dan sebagainya.

² Zuhairini, dkk, and dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Kedua, *The open-ended meeting*. Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

Ketiga, *The educational-diagnosis meeting*. Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/benar.

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.³Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja (Djamarah, 1994: 19-20).

Menurut Poerwadarminta (dalam Djamarah, 1994: 20) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan (dalam Djamarah, 1994: 21) memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

- a. Faktor Interen, yaitu faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan.
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ibadah di Bulan Suci Ramadhan

Ibadah Pokok di bulan Ramadhanyaitu Puasa, Pengertian puasa Ramadhan adalah amalan ibadah yang dilakukan untuk menahan diri dari segala sesuatu seperti makan, minum, dan perbuatan buruk. Syarat wajib puasa Ramadhan juga harus dipenuhi oleh umat muslim. Ramadhan memiliki keistimewaan dimana Allah SWT memberikan limpahan pahala bagi umat muslim yang berlomba mengear keberkahan dan melakukan berbagai amalan. Selama bulan Ramadhan, selain memiliki kewajiban menjalankan amalan wajib berupa puasa, seorang muslim juga dapat mengerjakan amalan sunnah sebagai pelengkap amalan wajib.

Berikut ini adalah amalan sunnah yang dapat dilaksanakan umat muslim selama bulan Ramadhan.

1. Memperbanyak Sedekah

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2009).

⁴ Djamarah.

2. Membaca Al-Quran
3. Ibadah Malam (*Qiyamul Lail*)
4. Mendirikan Sholat Tarawih
5. I'tikaf di Masjid
6. Mengakhirkan Sahur.
7. Menyegerakan Berbuka Puasa
8. Berdoa saat Berbuka Puasa
9. Memberikan Makan Buka Puasa
10. Mencari Lailatul Qadr dan Menghidupkannya
11. Bersilaturahmi
12. Mengkhatamkan Al-Quran
13. Beristighfar

Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

⁵(1) Penelitian Anisa Riski tahun 2018 (skripsi) dengan judul: "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SDN Tulusrejo Kecamatan Pekalongan tahun 2018". Bahwa hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus pertama siswa yang tuntas mencapai 50%. Di siklus kedua meningkat hingga mencapai 72,22%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKN dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) Penelitian Septiana Idyani tahun 2019 dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi penyajian Data pada Siswa Kelas VIIC SMPN 3 Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Dari pra siklus sebelum tindakan yang mencapai KKM 26,08%, pada siklus I setelah ada tindakan meningkat menjadi 69,56%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat hingga mencapai 91,31%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar matematika materi penyajian data.

METODE

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). ⁶Menurut FX. Soedarsono (2001: 2) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan

⁵ Anisa Riski, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018" (undergraduate, IAIN Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1965/>.

⁶ Fx Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka., 2001).

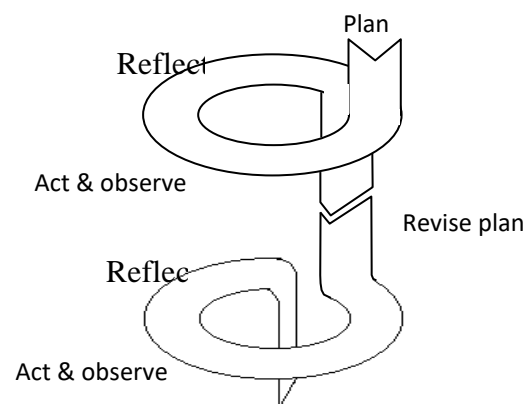
untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

⁷Secara singkat *Classroom Action Research* juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Suyanto, 1997: 4).

⁸Dari definisi yang ada, di sini IGAK Wardani (2007: 17) memberikan sebuah kesimpulan sederhana bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sehingga terfokus penelitian ini pada kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran siswa dapat meningkat.

⁹Dalam penelitian ini, rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian.

¹⁰Sedangkan secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & McTaggart (dalam Depdikbud, 1999: 21) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (1) Model Kemmis dan McTaggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang

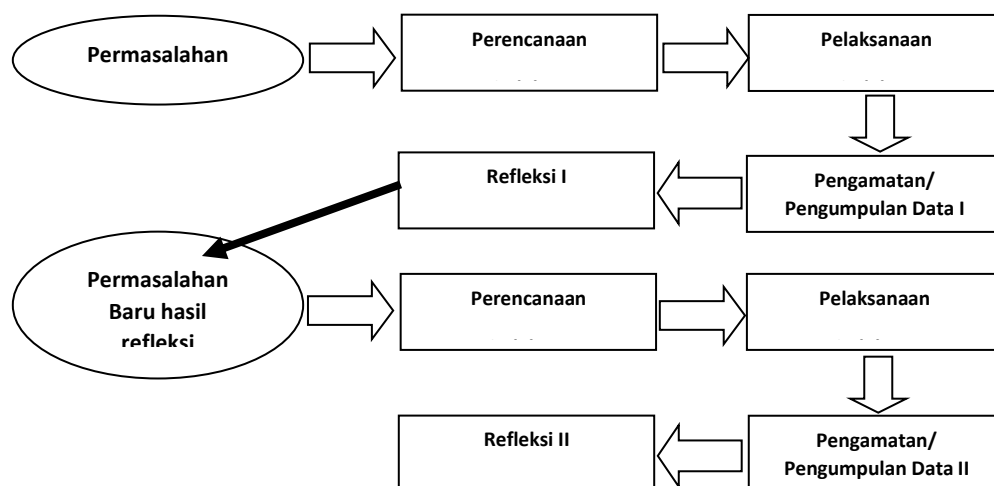
⁷ Suyanto, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Dirjen P dan K Depdikbud Bagian Proyek Pendidikan Tenaga Akademik IKIP Yogyakarta, 1997).

⁸ I.G.A.K Wardani, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta, Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011, 2007).

⁹ Depdikbud, *Penelitian Tindakan (Action Research)* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999); Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, 6th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁰ Depdikbud, *Penelitian Tindakan (Action Research)*.

berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi/refleksi. Tahap-tahap ini terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian. Tahapan pelaksanaan penelitian ini terkait dengan alur kerja penelitian tindakan kelas di atas secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (2) Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas, maka sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah penelitian untuk menetapkan masalah yang perlu mendapatkan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah itu baru melakukan kegiatan siklus penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL

Proses pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam meningkatkan pembelajaran materi tatacara wudhu di SD Negeri 1 Karangnongko masih rendah, karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional, Penggunaan metode tradisional dalam pembelajaran materi wudhu kurang tepat jika diterapkan pada jenjang SD dan sederajatnya. Hal ini dikarenakan dunia anak SD masih dalam tahapan bermain, perhatian mereka tidak bisa bertahan lama dan anak tidak bisa dipaksa untuk duduk tenang dan hanya mendengarkan dan menirukan gurunya menghafalkan tata cara berwudhu, hal ini membuat anak merasa tidak tertarik dan merasa bosan sehingga hasilnya belum optimal. Dari 14 anak, ada 5 anak diantaranya (35 %) dapat mencapai KKTP, sedangkan sisanya yaitu 9 anak (65 %) belum mencapai KKTP. Dengan kata lain pembelajaran materi wudhu di SD Negeri 1 Karangnongko belum mencapai KKTP.

Berdasarkan nilai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa anak sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, walaupun belum optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Anak sudah banyak yang

terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi disini masih ada sebagian anak yang belum siap dalam menerima pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih ngobrol dan mainan sendiri, sehingga suasana kelas belum kondusif dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan anak tidak paham dan tidak bisa mengerjakannya, serta anak-anak belum berani mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan anak yaitu 70 % dengan kategori baik.

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 65 % dengan frekuensi 9 anak mencapai KKTP, sedangkan 35 % dari jumlah anak yaitu 5 anak belum mencapai KKTP. Secara klasikal, hasil belajar pada siklus I jika dibandingkan dengan hasil pada kondisi awal (pra siklus) sudah mulai terjadi peningkatan. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan kemudian direfleksi oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa masih perlu adanya tindakan lebih lanjut agar mencapai hasil sesuai dengan indikator keberhasilan dari pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan nilai keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa anak sudah aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Anak terlihat senang dalam mengikuti pelajaran, mereka sudah banyak yang terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan semangat dalam mengerjakan tugas, dan selalu dapat menjawab pertanyaan guru. Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri, mereka langsung menempatkan diri di tempat duduk yang telah disediakan sambil mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini juga ditunjukkan dari persentase hasil penilaian keaktifan anak yang mencapai 92,5% dengan kategori baik sekali. Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 85% dengan frekuensi 12 peserta didik mampu mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 81,4. Sedangkan 15 % dari jumlah anak, yaitu 2 anak belum dapat mencapai KKTP.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan kepala sekolah, dilanjutkan dengan melihat data tentang Kelas VI, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar dengan metode diskusi yang akan dilaksanakan di Kelas VI. Kemudian peneliti melakukan observasi (pengamatan) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum tindakan. Observasi di kelas ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Nopember 2022 dengan menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode (teknik) pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tugas tertulis.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI di kelas masih belum bisa maksimal, karena prestasi belajar siswa rata-rata masih rendah dengan nilai hasil belajar rata-rata 63,18 atau masih di bawah KKM (65). Ini terlihat dari jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas ada 3 orang siswa atau 33%, sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 8 orang. Artinya tingkat ketuntasan kelas masih 67% itupun dengan nilai hasil belajar yang tidak memuaskan.

2. Pembahasan siklus I

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan siklus. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI di Kelas VI dan mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi proses Melaksanakan shalat dengan tertib yang dibimbing oleh guru. Semua aktivitas pembelajaran tersebut terdapat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disediakan oleh peneliti

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran metode diskusi yang diterapkan di dalam kelas. Terlihat ada sekitar 81% siswa yang bisa melaksanakan aspek pembelajaran metode diskusi yang diterapkan oleh guru. Namun demikian masih ada 19% siswa yang belum mampu melaksanakan aspek pembelajaran metode diskusi yang diterapkan oleh guru, sehingga perlu adanya bimbingan lebih mendalam dalam pelaksanaan siklus II, meskipun dalam siklus I ini predikat pembelajaran masuk kategori "B" (Baik).

3. Pembahasan Siklus II

S¹¹ode

ebagaimana pada siklus I, kegiatan observasi pada siklus II ini juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan siklus. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PAI di Kelas VI dan mengamati aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi proses Melaksanakan shalat dengan tertib yang dibimbing oleh guru. Semua aktivitas pembelajaran tersebut terdapat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

Dari hasil Observasi menunjukkan bahwa siswa sudah bisa beradaptasi dengan baik dan maksimal pada pembelajaran metode diskusi yang diterapkan di dalam kelas. Terlihat ada sekitar 91% siswa yang bisa melaksanakan aspek pembelajaran metode diskusi yang diterapkan oleh guru. Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini hanya ada 9% siswa yang belum mampu melaksanakan aspek pembelajaran metode diskusi yang diterapkan oleh guru, sehingga predikat dalam pembelajaran menjadi "Amat Baik" atau kategori "A".

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI pada pembelajaran PAI pokok pembahasan "Mengenal Ibadah pada Bulan Ramadhan" yang dilaksanakan di SDN Sumbersari 04. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa tercermin dalam meningkatnya pemahaman siswa atas materi pelajaran yang dibahas dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan prestasi belajar terlihat dari hasil belajar siswa yang sebelumnya ketika pre-tes nilai rata-rata kelas 63,67 meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas menjadi 70,33 atau meningkat sekitar 10,34%. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I yang rata-rata kelas sebesar 70,33 meningkat menjadi 80,00 atau meningkat sekitar 13,74% atau bila dibandingkan dengan hasil pre-tes meningkat menjadi 25,64%.

¹¹ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013); Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdikbud. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Riski, Anisa. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018." Undergraduate, IAIN Metro, 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1965/>.
- Soedarsono, Fx. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka., 2001.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research I*. Yogyakarta: Afsed, n.d.
- Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen P dan K Depdikbud Bagian Proyek Pendidikan Tenaga Akademik IKIP Yogyakarta, 1997.
- Wardani, I.G.A.K. "Penelitian Tindakan Kelas." Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011, 2007.
- Zuhairini, dkk, and dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.